

### **BAB III**

#### **BIOGRAFI KIAI MUARA OGAN**

##### **A. Biografi Kiai Marogan**

###### *1. Riwayat Kiai Margon*

Kiai Muara Ogan atau Kiai Muara Ogan, nama lengkapnya adalah Masagus H. Abdul Hamid bin Masagus H. Mahmud atau yang biasa dikenal Kiai Muara Ogan. Masyarakat Palembang, lebih mengenal dengan julukan Kiai Marogan karena, beliau lahir di kampung Karang berahi (kini kelurahan Kertapati) lokasi masjid dan makamnya terletak di Muara Sungai Ogan. Kiai Marogan cukup terkenal di Sumatera Selatan Sekitar abad ke-19.<sup>1</sup>

Beliau lahir pada fajar hari tahun 1227 H atau tahun 1811 M, dari seprang ayah bernama Masagus Mahmud alias Cek Kanang ibunda Masagus Abdul Hamid adalah seorang wanita Siam (Cina) bernama Verawati. Kiai Muara Ogan mempunyai seorang saudara laki-laki, yang bernama Kiai Masagus Haji Abdul Aziz atau disebut juga Kiai Mudo, dijuluki Kiai Mudo karena lebih muda dari Kiai Muara Ogan. Kiai Mudo menyebarkan agama Islam atau berdakwah ke daerah-daerah betung, Sukaramei, Gumay, Kartamulia, Gelumbang, Kabupaten Muara Enim dan lain-lain. Kiai Mudo wafat di Palembang dan makamnya ada disebelah luar dekat makam Kiai Muara Ogan Kertapati. Meskipun Kiai Mudo giat menyebarkan agama Islam tetapi tidak setenar kakaknya Kiai Muara Ogan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mgs. H. Memet Ahmad, *Sejarah Masagus Haji Abdul Hamid Kiai Muara Ogan*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, hlm.1

<sup>2</sup> Mgs. H. Memet Ahmad, *Sejarah Masagus...*, hlm.1

Ayah Kiai Muara Ogan yang bernama Masagus Haji Mahmud Alias Kanang adalah seorang pengusaha atau pedagang yang juga seorang ulama, beliau adalah keturunan Ningrat atau raja-raja Palembang. Kiai Muara Ogan wafat pada hari Selasa malam Rabu tanggal 17 Rajab tahun 1319 H, bertepatan dengan tanggal 31 Oktober 1901 M dalam usia 90 tahun. Beliau dimakamkan di gubah disamping Masjid Muara Ogan Kertapati Palembang.

Sebagai anak yang lahir dan dibesarkan dari keluarga keturunan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallaman, Kiai Marogan memperoleh pendidikan agama dengan istimewa. dikarenakan dalam lingkungan Kesultanan Palembang, agama Islam mempunyai tempat yang terhormat, hubungan antara negara dan agama sangat erat, memperoleh pendidikan langsung dari orang tuanya yang merupakan seorang ulama besar yang lam belajar di Mekah di bawah bimbingan ulama besar seperti Syeh Abdush Shomad Al-Falimbani.<sup>3</sup> Setelah wafat, ayah Kiai Marogan dimakamkan di negeri Aden, Yaman Selatan. Melihat kecerdasan Kiai Marogan dalam menyerap ilmu agama kemudian orang tuanya mengirimkan ke Mekah untuk belajar mendalami ilmu-ilmu agama.

Peranan atau perjuangan Kiai Muara Ogan dalam pengembangan agama Islam bukanlah pekerjaan ringan, baik itu tenaga maupun harta bendanya. Dalam hal ini perjuangannya telah diakui oleh banyak kalangan tidak saja dari masyarakat luar Palembang pun mengakui eksistensi perjuangan Kiai Muara Ogan, sebut saja masyarakat Pemulutan, Pedu, Jejawi, Batun, Lingkis sampai ke

---

<sup>3</sup> Hendri Waluyo Lensa dan Sucipto, *Kontribusi ‘Abdush Shamad Falimbani Dalam Penyebaran Hadis di Indonesia Melalui Kitab Nashihah Al-Muslimin*, Jurnal Dirasat Islamiyah, Volume 7, Nomor 2, Mei 2020, hlm.216

hulu Sungai Rotan dan lain-lain. Umumnya masyarakat Batang Hari Sembilan mengakui eksistensi usaha dan dakwah Kiai Muara Ogan.

Selain mengajarkan agama Islam Kiai Muara Ogan juga mendirikan dan memperbaiki masjid-masjid yang ada di daerah tempat beliau berdakwah seperti di dusun Pedu, dusun Pemulutan Ulu, Ogan Komering Ilir, Ulak Kerbau Lama, Pegagan Ilir OKI, Musholla di 5 Ulu Laut Palembang. Masjid di sungai Rotan Jejawi, Masjid di Talang Pangeran Pemulutan dan lain-lain.

Dalam berdakwah Kiai Muara Ogan mencontoh metode dakwah Rasulullah yang ketika pertama kali hijrah ke Madinah, beliau membangun masjid Kubah dan masjid Nabawi sebagai pusat dakwah dan perjuangan kaum muslimin.<sup>4</sup>

Kiai Marogan memiliki dua orang istri yaitu, Masayu Musna dan Raden Ayu Salma. Dari istri pertama beliau dikarunia dua orang anak bernama Masagus Abu Mansyur dan Masayu Hajjah Zahara, dan dari istri keduanya yaitu Masagus Haji Muhammad Usman.<sup>5</sup>

## 2. *Silsilah Kiai Marogan*

Kiai Marogan memiliki keturunan langsung dari Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Hal ini yang diyakini banyak pihak terkhususnya masyarakat kota Palembang bahwasannya Kiai Marogan adalah ulama besar yang diperitungkan sebagai penyebar dan mengembangkan Islam di Sumatera Selatan kota Palembang.

---

<sup>4</sup> Mgs. H. Memet Ahmad, *Sejarah Masagus...*, hlm.5

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pengurus makam Ustadz Ismail, Masjid Kiai Marogan, pada tanggal 12 Juni 2021

Silsilah yang dimilikinya yaitu :

- Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam
  - Sayyidah Fatimah Az-Zahra
  - Al-imam Sayyidina Hasan
  - Sayyidina Ali Zainal Abidin
  - Sayyidina Muhammad Al-Baqir
  - Sayyidina Ja’far As-Sodiq
  - Sayyid Al-Imam Ali Uraidh
  - Sayyid Muhammad An-Naqib
  - Sayyid Isa Naqib Ar-Rumi
  - Ahmad Al-Mahajir
  - Sayyid Abdullah
  - Sayyid Alwi
  - Sayyid Muhammad
  - Sayyid Alwi
  - Sayyid Ali Kholil’qosam
  - Muhammad Sohob Marbat
  - Sayyid Alwi
  - Sayyid Al-Emir Abdul Malik
  - Sayyid Abdullah Khan
  - Sayyid Ahmad Syah Jalal
  - Sayyid Jamaluddin Husin

- Sayyid Al-Malik Ibrahim Zainal Kubro
- Sayyid Ishak Suhunan Giri
- Sayyid Muhammad Ainul Yakin
- Sayyid Pangeran Wira Kesuma
- Sayyid Pangeran Adipati Panca Tanda
- Sayyid Panggeran Tumenggung Manca Negara
- Sayyid Sultan Jamaluddin
- Sayyid Sultan Suhunan Abdur Rahman
- Sayyid Pangeran Surya Wikrama Subekti
- Sayyid Radin Perak
- Sayyid Raden Wiro Kesumo Kirjo
- Sayyid Masagus Komaruddin
- Sayyid Masagus Tarudin
- Sayyid Masagus H.Mahmud
- Ki. Marogan Masagus. H. Abdul Hamid-Masagus H. Abdul Aziz
- Masagus H.M.Usman
- Masagus H.Ahmad
- Masagus. H.Memed Ahmad<sup>6</sup>

## **B. Latar Belakang Pendidikan**

Kiai Marogan adalah ulama yang di kenal dengan ulama yang pandai dalam bidang keilmuan agama semua itu tidak terelupas dari pada latar belakang kedua orang tuanya yang merupakan seorang ulama besar yang telah lama belajar

---

<sup>6</sup> Mgs .H. Memet Ahmad, *Buku Sejarah Masagus...*, hlm.20

di mekah seperti Syekh Abdhusshomad Al-Palembani. Melihat kemampuan dalam diri Kiai Marogan ayahnya mengirimkan Kiai Marogan belajar di kota Makkah untuk belajar mendalami ilmu agama. Ayahnya wafat dan di makamkan di negeri Aden, Yaman Selatan.<sup>7</sup>

Kiai Marogan memperelajari banyak tentang keilmuan keagamaan seperti Ilmu Fiqh, Hadis, dan Tashallallahu ‘Alaihi Wasallamu. Hal ini diperoleh dari isnad yang ditulis oleh Syekh Yasin Al-Fadani, Mudir (Pimpinan) Madrasah Darul Ulum Makkah, sejak kecil sudah terlihat keistimewaannya dibandingkan dengan teman-temannya.

Pendidikan agama diberikan langsung oleh ayahnya langsung, karena ayahnya adalah seorang ulama dan juga sebagai Sufi Kelana. Ketika remaja beliau belajar langsung “kepada ulama besar Palembang masa itu seperti Syekh Pangeran Surya Kusuma Muhammad Arsyad (1884), Syekh Kemas Muhammad Bin Ahmad (1837), Syekh Datuk Muhammad Akib (1849) dll. Beliau berpegang kepada Akidah “*Ahlussunnah Wal Jamaah*”, Bermazhabkan Imam Syafei, ayahnya memberikan ijazah tarekat “*summaniyah*” dan tarekat “*Naqasabaniyah*” dari para gurunya, Kiai Marogan telah mengamalkan tarekat “*summaniyah*” dan “*Naqsabaniyyah*”.

Selanjutnya Kiai Marogan melanjutkan studinya ke tanah suci, Mekkah dan Madinah kepada gurunya Sayid Ahmad Zainal Dahlan, Sayid Ahmad Dimiyati Dan Syekh Ahmad Khatib Sambas, sedangkan kawan seperguruannya antara lain

---

<sup>7</sup> Nanda Julian Utama dan Alian Sair, *Peranan Masagus Haji Abdul hamid (KI Marogan) Terhadap Masjid Lawang Kidul di Kampung 5 Ilir Palembang (1881-1914)*, hlm.102

Imam Nawawi Banten (1813-1879), K.H. Kholil Bangkalan (1820-1925), K.H. Mahfuz Termas (1824-1920), Kgs Abdullah Bin Ma'ruf dan lain-lain.

Setelah belajar dari kota Makkah, beliau berkeinginan hijrah ke Masjidil Aqsa, akan tetapi negerinya memerlukannya, alhasil niat tersebut diurungkannya. Pulang dari tanah suci Makkah beliau menjadi waliyullah yang karismatik sekaligus menjadi seorang konglemerat yang bergerak dalam bidang industry atau perkayuan. Sepanjang hidupnya, beliau gunakan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada murid-muridnya dan mendirikan beberapa majelis ta'lim.<sup>8</sup>

Kiai Marogan ulama yang fokus pada kajian fiqh yang selalu menganjurkan melaksanakan waqaf. Dua masjid yang sekarang tetap beroperasi masjid lawang kidul dan masjid Kiai Marogan ialah waqafnya . Kedua masjid ini dibangun, dirancang dan diarsiteki langsung oleh Kiai Marogan.

Kiai Marogan terkenal dengan ciri khas dakwahnya yang senang membantu fakir miskin dengan seikhlasnya tanpa ada imbalan yang beliau harapkan, hal inilah yang membuat beliau dikenal sebagai ulama yang karismatik.<sup>9</sup>

### **C. Sejarah Makam K.H Marogan**

Kiai Muara Ogan yang wafat pada tanggal 17 Rajab tahun 1319 H. Atau 31 Oktober 1901 M. dimakamkan di samping masjid yang didirikannya. Makam Kiai Muara Ogan termasuk salah satu peninggalan arkeologi di Palembang,

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Pengurus Makam Ustad Ismail, Masjid Kiai Marogan, tanggal 12 Juni 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan Juru kunci, ustadz Ajidun Teguh, Masjid Kiai Marogan, tanggal 12 Juni 2021

sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh A.Mujib Ali, bahwa makam Kiai Muara Ogan secara arkeologis yakni ditandai oleh dua buah nisan dari batu andesit berwarna hitam, tidak dibentuk layaknya menir yang dipasang di atas makam bagian kepala dan kaki.<sup>10</sup>

Menurut tetua Palembang, semasa hidupnya Kiai Muara Ogan pernah berkata (Mungkin bercanda kepada teman-temannya) bahwa dia sangat sayang kepada anak cucunya. “Ingatlah perkataan saya ini bahwa wong mati bisa menghidup wong hidup”, katanya.

Kata-kata ini terbukti dengan ramainya orang berziarah setiap hari ke makam Kiai Muara Ogan sampai saat ini lebih-lebih pada hari jum’at dan hari Minggu. Anak cucunya tidak hanya dari “menjaga makam” tetapi juga dari hasil “usaha pemondokan waris” nya di Mekah Saudi Arabia. Itulah salah satu Karomah (keramat) Kiai Muara Ogan yang tidak saja ketika beliau masih hidup tetapi setelah wafatpun “Kharismatik magis” nya masih berbekas.

Para peziarah yang datang ke makam Kiai Muara Ogan ini bukan saja berasal dari kota Palembang seperti Jambi, Bengkulu, Lampung bahkan dari Jawa dan sebagainya. Mereka yang ziarah ini terdiri dari bermacam-macam profesi seperti petani, buruh, pelajar mahasiswa, pegawai, pejabat, ulama, pedagang, para normal, cendekiawan dan sebagainya.

---

<sup>10</sup> Mgs .H. Memet Ahmad, *Buku Sejarah Masagus...*, hlm.17



Adapun tujuan daripada peziarah ini bermacam-macam antara lain ada yang ingin memenuhi sunnah Nabi bahwa ziarah kubur itu mengingatkan kita kepada mati, ada yang ingin berdo'a kepada Allah mohon keselamatan dunia akhirat, ada yang membayar nazar bila usahanya berhasil akan ziarah ke makam Kiai Muara Ogan, ada yang ingin mengadakan penelitian sebagainya.

Makam Kiai Muara Ogan merupakan salah satu makam keramat yang ada di Indonesia seperti halnya, ada makam keramat Luar Batang di Jakarta, makam keramat Syekh Arsyad Banjar, makam keramat Kiai Marogan di Kertapati Palembang.

Jadi sudah sepiantasnya bila Masjid Muara Ogan sudah berumur 134 tahun dengan makam keramat pendirinya berada di samping masjid tersebut merupakan salah satu "Objek Wisata Air" karena berada di tepi Sungai Musi dalam hal ini sebagai "Objek Wisata Rohani", harus kita jaga dan kita lestarikan.

Makam Kiai Marogan ditandai oleh dua batu nisan dari batu andesit hitam tidak berbentuk, diatas makam bagian kepala dan kaki menurut akreologi a. Mujib ali. Nisan ini berukuran tinggi 0.17 m, dan lebar 0.12 m tebal 0,7 m dan nisan bagian kaki tinggi ya adalah 0,12 m lebar 0.8 m dan tebal 0.5 m

